

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Suharsimi (2002:118) menyatakan bahwa objek penelitian (variabel penelitian) adalah “apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2006:13) objek penelitian adalah “sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang sesuatu hal (variabel tertentu)”.

Objek penelitian dari penelitian ini adalah Pengaruh Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Subang.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2011:2) metode penelitian adalah “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, empiris berarti cara-cara tersebut dapat diamati oleh indera manusia, dan sistematis berarti proses yang digunakan menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat

### **3.2.1 Desain Penelitian**

Nazir (2009:84) mendefinisikan bahwa desain penelitian adalah “semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Sehingga desain penelitian diperlukan untuk melakukan penelitian dari tahap awal penelitian sampai tahap akhir penelitian.

Penelitian ini dirancang sebagai suatu penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2006:11) penelitian deskriptif adalah “penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain”. Untuk membuktikan hipotesis yang telah disusun, maka akan diteliti variabel-variabel yang terkait. Variabel-variabel yang terkait itu adalah SIPKD, pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan maka akan dilakukan penelitian di lapangan dengan cara wawancara, kuisisioner, dan data-data lain yang diperlukan.

### **3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

#### **3.3.1 Definisi Variabel**

Menurut Sugiyono (2012:38) variabel adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Penelitian dengan judul “Pengaruh Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Subang” memiliki dua variabel independen yaitu SIPKD dan pengendalian internal, satu variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Adapun definisi dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. SIPKD

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No 59 Tahun 2007, Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) adalah :

Aplikasi terpadu yang dipergunakan sebagai alat bantu pemerintah daerah yang digunakan meningkatkan efektifitas implementasi dari berbagai regulasi bidang pengelolaan keuangan daerah yang berdasarkan pada asas efisiensi, ekonomis, efektif, transparan, akuntabel dan auditable.

Aplikasi ini juga merupakan salah satu manifestasi aksi nyata fasilitasi dari Kementerian Dalam Negeri kepada pemerintah daerah dalam bidang pengelolaan keuangan daerah, dalam rangka penguatan persamaan persepsi sistem dan prosedur pengelolaan keuangan daerah dalam penginterpretasian dan pengimplementasian berbagai peraturan perundang-undangan.

b. Pengendalian Internal

Pengertian Sistem Pengendalian Intern menurut Peraturan Pemerintah No 60 tahun 2008 adalah :

Proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan

efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

c. Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Peraturan Pemerintah No 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, “laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan”.

### 3.3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel atau disebut pengoperasian konsep oleh Jogiyanto (2010:62) adalah “menjelaskan karakteristik dari objek (*property*) ke dalam elemen-elemen (*elements*) yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan di dalam riset”.

Operasionalisasi variabel ini dibutuhkan untuk memahami variabel-variabel yang digunakan. Variabel-variabel yang digunakan dijabarkan ke dalam indikator tertentu dan ditentukan data apa saja yang akan digunakan untuk mempermudah pengukurannya. Sehingga dapat mempermudah dalam pengumpulan data dan dalam menjawab masalah-masalah yang ditemukan karena variabel dalam penelitian ini telah dibatasi secara operasional.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel penelitian, Sistem Informasi pengelolaan Keuangan daerah dan pengendalian internal sebagai variabel independen,

Ayu Sugiarto, 2014

PENGARUH SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH (SIPKD) DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen. Maka ketiga variabel tersebut didefinisikan secara operasional ke dalam penjabaran konsep berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (Modul Aplikasi SIPKD, 2011)	1. <i>Core System</i>	a. Perencanaan b. Penganggaran c. Pelaksanaan dan Penatausahaan d. Pertanggungjawaban	Ordinal	1,2,3 4,5,6 7,8,9 10
	2. <i>Non Core System</i>	a. Pinjaman b. Piutang c. Aset d. Gaji e. Sistem Informasi Eksekutif dan Regional SIKD		11 12 13 14 15,16
Pengendalian Internal (Arens, 2008)	1. Lingkungan Pengendalian	a. Integritas dan nilai etika b. Komitmen terhadap kompetensi c. Struktur organisasi d. Wewenang dan tanggung jawab e. Kebijakan sumber daya manusia dan penerapannya	Ordinal	1 2 3 4 5
	2. Penilaian Resiko	a. Penetapan tujuan instansi b. Penetapan tujuan kegiatan c. Identifikasi resiko		6 7 8
	3. kegiatan Pengendalian	a. Review kinerja b. Pembinaan sumber daya manusia c. Pengendalian fisik atas aset d. Pemisahan fungsi		9 10 11 12 13

Ayu Sugiarto, 2014

PENGARUH SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH (SIPKD) DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		e. Otorisasi transaksi dan aktivitas		14
		f. Pencatatan yang akurat dan tepat waktu		15
		g. Pembatasan akses terhadap sumber daya		
	4. Informasi dan Komunikasi	a. Sarana komunikasi		16
		b. Manajemen sistem informasi		17
	5. Pemantauan	a. Pemantauan yang berkelanjutan		18
		b. Evaluasi terpisah		19
		c. Tindak lanjut		20
Kualitas Laporan Keuangan (Indra Bastian, 2006)	1. Relevan	a. Memiliki manfaat umpan balik	Ordinal	1
		b. Memiliki manfaat prediktif		2
		c. Tepat waktu		3
		d. Lengkap		4
	2. Andal	a. Menyajikan laporan keuangan secara jujur dan wajar		5
		b. Dapat diverifikasi		6,7
		c. Netralitas		8
	3. Dapat Dibandingkan	a. Dapat dibandingkan		9
b. Konsistensi penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode			10	
4. Dapat Dipahami	a. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dapat dipahami oleh pengguna		11	
	b. Dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna		12	

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:215), populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Satuan Kerja Perangkat Dinas (SKPD) Pemerintah Kabupaten Subang. Jumlah SKPD di Kabupaten Subang terdiri dari 73 SKPD. Adapun yang menjadi unit analisis untuk variabel  $X_1$  adalah operator SIPKD pada setiap SKPD Pemerintah Kabupaten Subang. Sementara itu yang menjadi unit observasi variabel  $X_2$  dan  $Y$  adalah Kepala di setiap SKPD Kabupaten Subang, masing-masing satu responden untuk setiap SKPD.

**Tabel 3.2**

#### Daftar Populasi Penelitian

No	SKPD	Jumlah
1.	Inspektorat	1
2.	Sekretariat	2
3.	Kantor	4
4.	Dinas	18
5.	Badan	8
6.	Kecamatan	30
7.	Kelurahan	10
<b>Jumlah</b>		<b>73</b>

Sumber: [www.subang.go.id](http://www.subang.go.id)

### 3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi (2010:174) sampel adalah “sebagian wakil populasi yang diteliti”. Sedangkan Sugiyono (2008:80) menyatakan bahwa sampel didefinisikan sebagai “bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Selanjutnya menurut Husein Umar (2008:136) menyatakan bahwa “sampel merupakan bagian dari populasi”.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling*. Sugiyono (2012:82) menyatakan bahwa *probability sampling* adalah “teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Teknik *probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2012:82) “*simple random sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”. Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel ini adalah menggunakan rumus Slovin (Sevilla et. al., 1960:182), dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

dimana:

- n : jumlah sampel
- N : jumlah populasi
- E : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)



Untuk menggunakan rumus ini, pertama ditentukan berapa batas toleransi kesalahan. Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dengan persentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Misalnya, penelitian dengan batas kesalahan 5% berarti memiliki tingkat akurasi 95%. Penelitian dengan batas kesalahan 2% memiliki tingkat akurasi 98%. Dengan jumlah populasi yang sama, semakin kecil toleransi kesalahan, semakin besar jumlah sampel yang dibutuhkan.

Sesuai dengan penjelasan di atas maka jumlah sampel minimal yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

$$n = \frac{73}{1 + 73 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{73}{1 + 73 (0,01)}$$

$$n = \frac{73}{1 + 0,73}$$

$$n = 42,19 \approx 42$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 42 responden. Setelah jumlah seluruh sampel didapatkan, maka ditentukan jumlah sampel untuk setiap SKPD yang dihitung secara proporsional. Dengan jumlah sampel sebanyak 42 responden, maka menurut Harun Al Rasyid (1993:80) penentuan sampel dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} xn$$

Dimana:

$n_i$  = ukuran sampel yang harus diambil

$N_i$  = ukuran populasi ke- $i$

$N$  = populasi

$n$  = sampel

**Tabel 3.3**  
**Distribusi Sampel Proporsional**

No	SKPD	Jumlah	Sampel
1.	Inspektorat	1	1
2.	Sekretariat	2	1
3.	Kantor	4	2
4.	Dinas	18	10
5.	Badan	8	5
6.	Kecamatan	30	17
7.	Kelurahan	10	6
<b>Jumlah</b>		<b>73</b>	<b>42</b>

*Data Penelitian, Tahun 2011/4*

Adapun daftar sampel yang terdiri dari 42 SKPD di Pemda Kabupaten Subang, sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Daftar Sampel**

No	SKPD
1	Inspektorat Daerah
2	Sekretariat Daerah
3	Kantor Arsip Daerah
4	Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat
5	Dinas Bina Marga dan Pengairan
6	Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga
7	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil
8	Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Ayu Sugiarto, 2014

PENGARUH SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH (SIPKD) DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9	Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
10	Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pasar
11	Dinas Pertambangan dan Energi
12	Dinas Pertanian Tanaman Pangan
13	Dinas Peternakan
14	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
15	Badan Kepegawaian Daerah
16	Badan Lingkungan Hidup Daerah
17	Badan Penanaman Modal dan Perijinan
18	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
19	Rumah Sakit Umum Daerah Kelas B
20	Kecamatan Binong
21	Kecamatan Ciater
22	Kecamatan Cibogo
23	Kecamatan Cijambe
24	Kecamatan Cipeundeuy
25	Kecamatan Cislak
26	Kecamatan Dawuan
27	Kecamatan Jalancagak
28	Kecamatan Kalijati
29	Kecamatan Kasomalang
30	Kecamatan Pabuaran
31	Kecamatan Pamanukan
32	Kecamatan Purwadadi
33	Kecamatan Sagalaherang
34	Kecamatan Subang
35	Kecamatan Tambakdahan
36	Kecamatan Tanjungsiang
37	Kelurahan Cigadung
38	Kelurahan Dangdeur
39	Kelurahan Karanganyar
40	Kelurahan Pasirkareumbi
41	Kelurahan Soklat
42	Kelurahan Wanareja

*Data Penelitian, Tahun 2014*

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

#### **3.5.1 Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer menurut Indriantoro (1999:146-147) merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).

Sugiyono (2012:137) menyatakan bahwa:

pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Terdapat tiga teknik pengumpulan data menurut Sugiyono, yaitu pengumpulan data melalui wawancara, angket, dan observasi. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut :

##### *1. Interview (Wawancara)*

Wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang mendalam dari responden dan jumlah respondennya sedikit. Wawancara terbagi ke dalam dua bagian yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa saja yang akan diperoleh sedangkan wawancara tidak terstruktur digunakan

dalam penelitian pendahuluan atau untuk penelitian lebih mendalam tentang responden.

## 2. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden. Kuisisioner merupakan teknik yang efisien apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan apabila responden yang diberikan kuisisioner jumlahnya cukup besar dan tersebar di wilayah yang cukup jauh.

### 3.5.2 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2010:146) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah “alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Sedangkan menurut Suharsimi (2002:136) instrumen penelitian adalah “alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner (angket) yang disebarakan kepada para responden. Kuisisioner yang akan disebarakan kepada para responden ini terdiri dari dua bagian, yaitu bagian awal merupakan data diri responden dan bagian selanjutnya adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini (Sistem

Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah, Pengendalian Internal, dan Kualitas Laporan Keuangan). Data yang diperoleh dari pengisian kuisioner oleh responden selanjutnya akan dianalisis skornya. Sehingga akan ditemukan skor akhir dari setiap objek yang diteliti. Skala pengukuran untuk variabel dalam penelitian ini adalah ordinal, dan tipe skala yang digunakan adalah tipe skala *Likert*. Dengan menggunakan skala *Likert*, jawaban dari setiap instrumen terdiri dari sangat positif sampai sangat negatif. Setiap jawaban diberi skor masing-masing dengan skor tertinggi lima poin dan skor terendah satu poin. Instrumen penelitian dapat menggunakan bentuk *checklist* atau pilihan ganda. Adapun kriteria jawaban dan skor yang didapat adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Pola Skoring**

No.	Pilihan	Skor
1.	Selalu	5
2.	Sering	4
3.	Kadang-kadang	3
4.	Jarang	2
5.	Tidak pernah	1

(Sumber: Sugiyono, 2010:105 diolah)

Untuk menentukan kriteria pengklasifikasian variabel X dan variabel Y menurut Husein Umar (2003: 201), rentang skor dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{(m - n)}{b}$$

b

Keterangan:

RS = Rentang Skor

m = Skor tertinggi item

n = Skor terendah item

b = Jumlah kelas

Skor item tertinggi =  $5 \times 42 = 210$

Skor terendah =  $1 \times 42 = 42$

Rentang skor =  $(210 - 42) / 5 = 33,6$

Berikut ini adalah kriteria yang diperoleh dari interpretasi skor berdasarkan hasil jawaban responden:

**Tabel 3.6****Interpretasi Skor**

<b>Hasil</b>	<b>Kategori</b>
42 – 75,6	Tidak Baik/Tidak Efektif
75,7 – 109,2	Kurang Baik/Kurang Efektif
109,3 – 142,8	Cukup Baik/Cukup Efektif
142,9 – 176,4	Baik/Efektif
176,4 – 210	Sangat Baik/Sangat Efektif

Interpretasi skor di atas akan digunakan sebagai pedoman untuk menginterpretasikan hasil penelitian dari jawaban kuisisioner yang telah diisi oleh para responden. Setelah itu, hasil jawaban akan dianalisis untuk mendeskripsikan hasil jawaban yang berkaitan dengan variabel sistem informasi pengelolaan keuangan daerah, pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Husein Umar (2003:107) mengemukakan bahwa:

setelah data yang dibutuhkan terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan pengolahan data agar data yang masih terkesan bertebaran dapat disusun sedemikian rupa, sehingga lebih mudah untuk dianalisis dalam rangka menjawab tujuan risetnya.



Analisis yang dilakukan dengan menggunakan metode statistika akan tergantung pada skala pengukuran variabel, karena tidak semua prosedur analitis cocok untuk skala pengukuran variabel. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Analisis Jalur (*Path Analysis*).

### **3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2012:147) analisis statistik deskriptif adalah “statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Analisa statistik deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden. Gambaran tersebut meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan lama bekerja.

### **3.6.2 Perubahan Data dari Skala Ordinal ke Interval**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuesioner yang alternatif jawaban dalam skala ordinal, sedangkan analisis data dengan Analisis Jalur (*Path Analysis*) mensyaratkan tingkat pengukuran variabel sekurang-kurangnya interval. William L.Hays (1969) menemukan metode untuk mengalihkan skala ordinal menjadi skala interval, metode ini bernama *Method Succesice Interval* (MSI). Langkah - langkah dalam menerapkan metode ini sebagai berikut :

1. Tentukan frekuensi tiap skor pertanyaan. Semua item pertanyaan dapat dihitung frekuensi jawabannya dan berapa responden yang menjawab untuk mendapat masing-masing skor
2. Tentukan proporsi tiap skor jawaban dengan membagi frekuensi dengan jumlah responden.
3. Tentukan proporsi tiap skor jawaban secara kumulatif.
4. Hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif dari tiap skor dengan menggunakan tabel distribusi normal.
5. Tentukan nilai densitas yang diambil dari nilai Z setiap skor dengan menggunakan tabel Densitas atau menghitung nilai fungsi kepadatan dengan menggunakan rumus:

$$f(Z) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} e^{-\frac{1}{2}Z^2}$$

6. Tentukan nilai skala untuk setiap Z dengan rumus :

$$NS = \frac{(\text{kepadatan batas bawah}) - (\text{kepadatan batas atas})}{(\text{daerah di bawah batas atas}) - (\text{daerah di bawah batas bawah})}$$

7. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus:

$NT = NS + (1 + |NSim|)$  dimana NSim adalah harga mutlak NS yang paling kecil dari skor yang tersedia.

### 3.6.3 Uji Instrumen Penelitian

“Kualitas data dalam suatu pengujian hipotesis akan mempengaruhi hasil ketepatan uji hipotesis” (Wirjono dan Raharjo, 2007). Dalam penelitian ini, uji instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan uji realibilitas.

#### 3.6.3.1 Uji Validitas Data

Menurut Sugiyono (2010:172) “instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Menurut Umar (2008:110) langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji validitas adalah sebagai berikut:

1. Mendefinisikan secara operasional suatu konsep yang akan diukur.
2. Melakukan uji coba pengukur tersebut pada sejumlah responden.
3. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban.
4. Menghitung nilai korelasi antara data pada masing-masing pernyataan dengan skor total memakai rumus teknik korelasi *Product Moment Pearson*, dengan rumus seperti berikut:

Adapun rumus *Product Moment Pearson* yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

$n$  = banyaknya responden

$\Sigma XY$  = Jumlah hasil kali skor X dan Y setiap responden

$\Sigma X$  = Jumlah skor X

$\Sigma Y$  = Jumlah skor Y

$(\Sigma X)^2$  = Kuadrat jumlah skor X

$(\Sigma Y)^2$  = Kuadrat jumlah skor Y (Suharsimi, 2006:162)

Setelah diperoleh  $r_{xy}$  kemudian dikonsultasikan dengan nilai tabel dengan taraf signifikansi  $t_{kritis} > 0,3$ . Kriteria pengujian instrument dapat dikatakan valid adalah dengan ketentuan :

Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya

jika  $r_{xy} \leq r_{tabel}$  berarti tidak valid (Suharsimi, 2006:170)

### 3.6.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan “terjemahan dari kata *Reliability* yang berarti keterpercayaan, keterandalan, konsistensi dan sebagainya” (Imam Ghazali, 2007). “Uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian (kuisisioner) dilakukan untuk menguji apakah hasil pengukuran dapat dipercaya, dalam hal ini jawaban responden terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu” (Nurchayani, 2010). Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran terhadap aspek yang sama pada alat ukur yang sama. Reliabilitas kuesioner

menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Keandalan suatu alat ukur menunjukkan ketepatan, kemantapan suatu alat ukur yang baik, dalam hal ini kuesioner haruslah berisi pertanyaan-pertanyaan yang jelas sehingga hasilnya memang benar-benar sesuai dengan kenyataan. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* menurut Suharsimi Arikunto (1998:193):

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right\}$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = reliabilitas instrumen
- $k$  = banyaknya butir pertanyaan
- $\sigma_1^2$  = varians total
- $\sigma_b^2$  = jumlah varians butir tiap pertanyaan

Dalam Umar (2008:172) jumlah varian butir dapat dicari dengan cara mencari nilai varians tiap butir, kemudian jumlahkan seperti berikut ini:

$$\sigma = \frac{\sum x^2 (\sum X^2)}{n} / n$$

Keterangan:

$n$  = jumlah sampel

$\sigma$  = jumlah varians

X = nilai skor yang dipilih (total nilai dari nomor-nomor butir pertanyaan)

Koefisien *Cronbach alpha* merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien *cronbach alpha* lebih besar atau sama dengan 0,70 seperti yang dikemukakan oleh Uma Sekaran (2011:110):

*Cronbach alpha* adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi atau satu sama lain. *Cronbach alpha* dihitung dalam rata-rata interkorelasi antar item yang mengukur konsep. Semakin dekat *Cronbach alpha* dengan 1, semakin tinggi keandalan konsistensi internal.

#### 3.6.4 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Untuk menjawab permasalahan dalam rumusan masalah, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Jalur (*Path Analysis*). ‘Analisis jalur pada awalnya dikembangkan oleh seorang ahli genetika, Sewall Wright, pada tahun 1920-an untuk menguji pengaruh yang dihipotesiskan di model studi *phylogenetic*’ (Lleras dalam Nindjo, 13: 2011). Analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung” (Robert D. Retherford 1993). David Garson dari *North Carolina*

Ayu Sugiarto, 2014

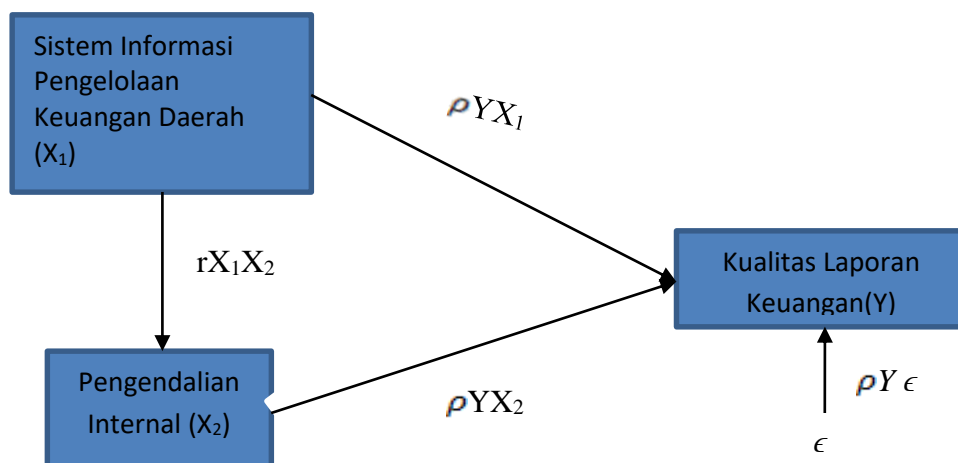
PENGARUH SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH (SIPKD) DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*State University* mendefinisikan analisis jalur sebagai “Model perluasan regresi yang digunakan untuk menguji keselarasan matriks korelasi dengan dua atau lebih model hubungan sebab akibat yang dibandingkan oleh peneliti. Modelnya digambarkan dalam bentuk gambar lingkaran dan panah dimana anak panah tunggal menunjukkan sebagai penyebab. Regresi dikenakan pada masing-masing variabel dalam suatu model sebagai variabel tergantung (pemberi respon) sedang yang lain sebagai penyebab. Pembobotan regresi diprediksikan dalam suatu model yang dibandingkan dengan matriks korelasi yang diobservasi untuk semua variabel dan dilakukan juga penghitungan uji keselarasan statistik (David Garson, 2003).

Langkah-langkah dalam menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) adalah sebagai berikut dalam Harun Al Rasyid (2005:7):

1. Menggambar struktur hubungan antar variabel berdasarkan diagram kerangka pemikiran.



**Gambar 3.1**

Keterangan :

### Struktur Model Penelitian dan Analisis Jalur

Ayu Sugiarto, 2014

PENGARUH SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH (SIPKD) DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$X_1$  = Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah

$X_2$  = Pengendalian Internal

$Y$  = Kualitas Laporan Keuangan

$r_{X_1X_2}$  = Koefisien antara  $X_1$  dan  $X_2$

$\rho_{YX_1}$  = Koefisien jalur variabel  $X_1$  terhadap  $Y$

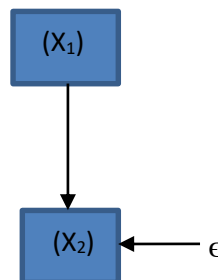
$\rho_{YX_2}$  = Koefisien jalur variabel  $X_2$  terhadap  $Y$

$\rho_{Y\epsilon}$  = Koefisien jalur variabel  $\epsilon$  terhadap  $Y$

$\epsilon$  = Faktor-faktor lain yang tidak diteliti

2. Menghitung besaran pengaruh antara variabel penyebab dan variabel akibat yang didasarkan pada substruktur hubungan.

- a. **Pengujian sub hipotesis pertama: hubungan kausal SIPKD ( $X_1$ ) terhadap Pengendalian Internal ( $X_2$ ).** Untuk mengukur hipotesis kedua, maka digunakan bentuk substruktur sebagai berikut:



**Gambar 3.2**

**Diagram Analisis Jalur Sub Struktur**

Sub struktur di atas memiliki persamaan struktural sebagai berikut:

$$X_2 = \rho_{X_2X_1}X_1 + \epsilon$$

Ayu Sugiarto, 2014

PENGARUH SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH (SIPKD) DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Keterangan :

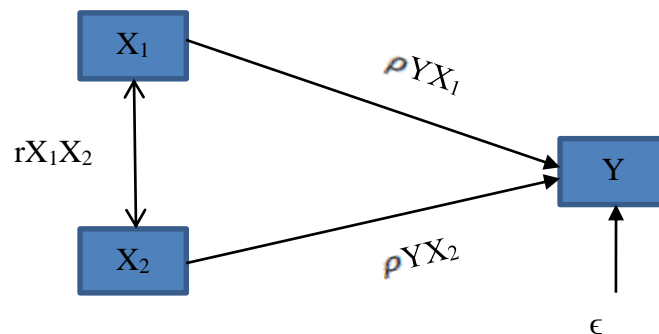
$X_1$  = Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah

$X_2$  = Pengendalian Internal

$\epsilon$  = Faktor Residual

**b. Pengujian sub hipotesis kedua: hubungan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah ( $X_1$ ), pengendalian internal ( $X_2$ ), dan kualitas laporan keuangan ( $Y$ ).**

Untuk menguji sub hipotesis kedua, maka digunakan bentuk sub struktur sebagai berikut:



**Gambar 3.3**

**Sub Struktur Hubungan antara Variabel  $X_1$ , Variabel  $X_2$ , dan Variabel  $Y$**

Sub struktur di atas memiliki persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y = \rho_{YX_1}X_1 + \rho_{YX_2}X_2 + \epsilon$$

Dari sub struktur Path Analysis di atas, terdapat langkah-langkah yang digunakan :

a. Menghitung koefisien korelasi ( $r$ )

Ayu Sugiarto, 2014

PENGARUH SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH (SIPKD) DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Koefisien korelasi ini akan menentukan tingkat keeratan hubungan antara variabel yang diteliti. Menghitung koefisien korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$  menggunakan rumus koefisien sederhana yaitu :

$$r_{X_1X_2} = \frac{n \sum_{i=1}^n X_1 X_2 - \sum_{i=1}^n X_2 \sum_{i=1}^n X_1}{\sqrt{[(n \sum_{i=1}^n X_2^2 - (\sum_{i=1}^n X_2)^2) (n \sum_{i=1}^n X_1^2 - (\sum_{i=1}^n X_1)^2) ]}}$$

(Sitepu, 1994)

Koefisien korelasi ini akan besar jika tingkat hubungan antar variabel kuat. Demikian juga antar variabel tidak kuat maka nilai  $r$  akan kecil, besarnya koefisien korelasi ini akan diinterpretasikan pada Tabel 3.7 sebagai berikut :

**Tabel 3.7**

**Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi**

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,2 – 0,399	Rendah
0,4 – 0,599	Sedang
0,6 – 0,799	Kuat
0,8 – 1,000	Sangat kuat

*Sugiyono, 2006:183*

b. Untuk menghitung koefisien jalur ( $\rho$ ) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\rho_{YX_1} = b_{YX_1} \sqrt{\frac{\sum_{h=1}^n x_{ih}^2}{\sum_{h=1}^n y_h^2}} ; i = 1, 2, \dots, k \quad \dots \text{ (Sitepu, 1994)}$$

Keterangan :

$\rho_{YX_1}$  = Koefisien jalur dari  $X_1$  terhadap  $Y$

$b_{YX_1}$  = Koefisien regresi dari variabel  $X_1$  terhadap variabel  $Y$

c. Pengujian faktor residu/sisa

$$PY\epsilon_2 = \sqrt{(1 - R^2) Y_{(X_1 X_2)}} \quad \dots (\text{Sitepu, 1994})$$

d. Pengujian Hipotesis Operasional

a) Pengujian secara simultan

$$H_0 : PYX_1 = PYX_2 = 0$$

$$H_a : PYX_1 = PYX_2 \neq 0$$

Dengan kriteria penolakan  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

Dengan rumus Pengujian Hipotesis sebagai berikut:

$$F = \frac{(n-k-1)R^2 Y_{X_1 X_2}}{k(1-R^2 Y_{X_1 X_2})} \quad (\text{Nirwana SK Sitepu, 1994:38})$$

Statistik uji ini mengikuti distribusi F dengan derajat bebas  $V_1 = k$  dan  $V_2 = n-k-1$

b) Pengujian secara parsial

$$H_0 : \rho_{YX_1} = 0$$

$$H_a : \rho_{YX_1} \neq 0$$

Uji signifikan menggunakan dua arah, dimana kaidah keputusannya sebagai berikut :

$$\text{Terima } H_0 \text{ jika } -t_{1/2 \alpha} \leq t_{hitung} \leq t_{1/2 \alpha}$$

Tolak  $H_0$  jika  $-t_{1/2} \alpha > t_{hitung} > t_{1/2} \alpha$

Uji statistik menggunakan rumus :

$$t_1 = \frac{PYX_1}{\sqrt{\frac{(1-R^2_{YX_1X_2})}{(n-k-1)(1-R^2_{X_2X_1})}}} \quad (\text{Nirwana SK Sitepu, 1994:39})$$

Keterangan:

$n$  = ukuran sampel

$k$  = banyaknya variabel eksogen yang sedang diuji

$t$  = berdistribusi t-student dengan derajat kebebasan  $n-k-1$

$PYX_1$  = merupakan koefisien jalur atau besarnya pengaruh variabel penyebab ( $X_1$ ) terhadap variabel akibat ( $Y$ )

$R^2_{Y(X_1X_2)}$  = koefisien determinasi total variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel  $Y$

Statistik uji di atas mengikuti distribusi t dengan derajat bebas  $n-k-1$

Untuk mengetahui total pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ , baik secara langsung maupun tidak langsung disajikan dalam tabel 3.8

**Tabel 3.8**

**Formula untuk Mencari Pengaruh Langsung dan Tidak langsung antara Variabel Penelitian**

No	Pengaruh langsung	Pengaruh tidak langsung	Total pengaruh
----	-------------------	-------------------------	----------------

Ayu Sugiarto, 2014

PENGARUH SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH (SIPKD) DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	$Y \leftarrow X_1 \rightarrow Y = (\rho_{YX_1})^2$		A
		$(\rho_{YX_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot \rho_{YX_2})^2$	B
	Total pengaruh $X_1$	A+B	C
2	$Y \leftarrow X_2 \rightarrow Y = (\rho_{YX_2})^2$		D
	Total pengaruh $X_2$		D
	Total pengaruh $X_1$ dan $X_2$	C+D	E
	Pengaruh residu	100%-E	F

### 3.6.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

#### 1. Penetapan Hipotesis Operasional :

a.  $H_0 : \rho_{X_2X_1} = 0$  : Sistem informasi pengelolaan keuangan daerah ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap pengendalian internal ( $X_2$ ).

$H_a : \rho_{X_2X_1} \neq 0$  : Sistem informasi pengelolaan keuangan daerah ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap pengendalian internal ( $X_2$ ).

b.  $H_0 = \rho_{YX_1} = 0$  : Sistem informasi pengelolaan keuangan daerah ( $X_1$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan ( $Y$ ).

$H_a = \rho_{YX_1} \neq 0$  : Sistem informasi pengelolaan keuangan daerah ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan ( $Y$ ).

c.  $H_0 = \rho_{YX_2} = 0$  : Pengendalian internal ( $X_2$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan ( $Y$ ).

$H_a = \rho_{YX_2} \neq 0$  : Pengendalian internal ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan ( $Y$ ).

d.  $H_0 = \rho_{yx_2} = 0$  : Sistem informasi pengelolaan keuangan daerah ( $X_1$ ) dan pengendalian internal ( $X_2$ ) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kualitas laporan keuangan ( $Y$ ).

$H_a = \rho_{yx_2} \neq 0$  : Sistem informasi pengelolaan keuangan daerah ( $X_1$ ) dan pengendalian internal ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas laporan keuangan ( $Y$ ).

## 2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 0,95, dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Penetapan alpha sebesar 0,05 merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian sosial, yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

## 3. Uji Signifikansi

Untuk menguji signifikansi dilakukan dua pengujian, yaitu :

- a. Secara simultan menggunakan uji F
- b. Secara parsial menggunakan uji t

## 4. Penetapan Kriteria Pengambilan Keputusan

**Ayu Sugiarto, 2014**

*PENGARUH SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH (SIPKD) DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kriteria pengujian ditetapkan dengan membandingkan nilai  $t$  hitung dan  $t$  tabel dengan tingkat signifikansi ( $\alpha=0,05$ ), dapat dirumuskan sebagai berikut :

Secara parsial :

Tolak  $H_0$  jika  $t < -t_{1/2 \alpha}$  atau  $t > t_{1/2 \alpha}$

Tolak  $H_0$  jika  $-t_{1/2 \alpha} \leq t \leq t_{1/2 \alpha}$

Secara simultan :

Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan diterima  $H_0$  jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

#### 5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan diterima atau ditolak.